

Kurangnya Nasabah Di Bank Syariah Dibandingkan Bank Konvensional

¹Samsu Karim Sormin (F.2210352)

²Muhammad Vikri Ardiasnsyah (F.2210978)

³Muhammad bin Darda (F.2210888)

^{1,2}Program studi Ekonomi Syariah & Perbankan Syariah, Universitas Djuanda,
Bogor

Email: 1samsukarim20@gmail.com

2vikri.ardian7@gmail.com

3ibnudarda58@gmail.com

ABSTRAK

Melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat mengenai bank syariah dengan bank konvensional. Lahirnya bank syariah seharusnya menjadi berita gembira bagi masyarakat muslim indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu menunjukkan bahwa peminat masyarakat lebih besar terhadap bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. tentunya hal ini mendapat perhatian dari penulis karena jumlah nasabah Bank Syariah lebih sedikit (>) dibandingkan nasabah Bank Konvensional. Terutama dalam sistem pinjaman yang berbeda, dan dalam hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pelayanan yang tidak memuaskan, kepentingan individu, pengetahuan nasabah yang terbatas, persaingan, promosi produk dari Bank Syariah, kejadian dan kondisi di lingkungan nasabah.

Kata kunci :Perbedaan,faktor,nasabah,bank syariah

PENDAHULUAN

Di zaman ini perkembangan pada dunia perbankan kian meningkat, hal ini terbukti dengan semakin majunya sistem pelayanan pada bidang perbankan. Tak hanya itu kemajuan ditandai dengan banyak bermunculan bank-bank baru. Berdasarkan informasi dari Bank Indonesia pada tahun 2022 terdapat 106 bank umum di negara Indonesia. Dengan lahirnya bank-bank baru ini akan menimbulkan persaingan ketat baik dalam sistem dan penarikan nasabahnya.

Berbicara mengenai bank konvensional dengan bank syariah akan menjadi pembahasan yang menarik karena dilihat antara mayoritas muslim dan ketertarikan dengan bank syariah ini lebih sedikit dibandingkan dengan ketertarikan antara masyarakat terutama yang muslim dengan bank konvensional itu lebih banyak. Dilihat dari perkembangannya bank syariah sudah melakukan beberapa perubahan untuk mengimbangi bank konvensional yang lahir duluan dibandingkan dengan bank syariah, akhirnya bank syariah mulai melahirkan unit usaha berupa BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dimana unit ini didirikan dengan berdasarkan Undang-Undang No. 72 tahun 1992 tentang Perbankan dan peraturan Pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 tentang berdasarkan prinsip bagi hasil. Tak hanya memunculkan unit usaha baru bank syariah juga menghadirkan pelayanan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang didalamnya menjunjung tinggi keadilan dan kemaslahatan terhadap masyarakat. Dengan menggunakan sistem pembiayaan pada perbankan syariah yang didalamnya mengandung berbagai akad ini akan menciptakan keadilan dan kemaslahatan antara pihak bank dan nasabah. Dalam pembiayaan ini tidak mengandung unsur-unsur riba, segala keuntungan ditetapkan dengan sistem bagi hasil dengan melalui kesepakatan. Akad perbankan terbagi menjadi dua, yaitu akad tabarru (sebuah akad tolong menolong yang didalamnya tidak boleh mengambil keuntungan sedikitpun) dan akad tijaroh (suatu akad yang didalamnya untuk mencari keuntungan). Dari kedua akad ini akan terbagi-menjadi

beberapa jenisnya. Dilihat dari sisi inipun akan terlihat bahwa perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang menggunakan seluruh produknya dengan sistem kredit. Sistem kredit merupakan sistem yang menggunakan unsur riba. Dibuktikan dengan adanya bunga ketika adanya keterlambatan pembayaran kredit.

Dengan adanya permasalahan diatas penulis memiliki tujuan untuk berbagi ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah dan konvensional agar masyarakat indonesia bisa lebih selektif dalam memilih perbankan dalam menjalankan kehidupannya.

Tujuan

Tujuan yang dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyajikan faktor apa saja yang mempengaruhi minimnya Nasabah di Bank Syariah daripada di Bank Konvensional.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan mengenai penelitian ini penulis menggunakan metode Scraping web yaitu penelitian dilakukan dengan cara menelusuri dan memilah data-data dari internet maupun dari artikel lain.

Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis mendapatkan beberapa informasi aktual dan sesuai fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang disediakan oleh *Otoritas pihak* OJK menyatakan bahwa untuk saat ini total jumlah dari nasabah yang menggunakan bank syariah mencapai kira-kira 15 juta jiwa. Sedangkan nasabah bank konvensional sekitar angka 80 juta orang. Presentase ini menunjukkan bahwa, total nasabah pada perbankan syariah baru mencapai 18,75 persen.

“Kalau dibanding dengan perbankan konvensional, total nasabah perbankan syariah memang masih lebih kecil. Namun, sejauh ini pertumbuhan nasabah di industri bank syariah rata-rata mencapai kisaran 15-20 persen,” Pernyataan dari Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan, dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Dhani Gunawan Idat kepada *Investor Daily* di Jakarta, belum lama ini. Dari pernyataan beliau dapat diambil kesimpulan meskipun pangsa pasar (*market share*) bank syariah menurun dari angka 4,8 persen pada akhir 2014 menjadi sekitar 4,6 persen pada semester I-2015. Namun hal ini tidak mempengaruhi pertumbuhan pada sisi dana usaha. Bank syariah tetap mendapatkan pertumbuhan dari pihak ketiga (DPK) atau dari total jumlah keseluruhan nasabah.

OJK telah mempublikasikan statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang menunjukkan bahwa total DPK pada bank umum syariah (BUS) serta unit usaha syariah (UUS) menyentuh angka Rp. 213,48 triliun, dan hal ini menunjukkan pertumbuhan 11,49 % secara year on year (YOY) pada tahun 2015 lalu.

Walaupun terus mengalami peningkatan, presentase pertumbuhan dana masyarakat di perbankan syariah menunjukkan tren penurunan.

Oleh karena itu, data OJK menunjukkan bahwa simpanan di perbankan syariah pada akhir tahun 2012 totalnya tumbuh sampai 27,81% meningkat dibandingkan pada setahun lalu menjadi Rp.147,51 triliun. Pada tahun 2013 simpanan mencapai Rp.183,53 triliun yang artinya mengalami pertumbuhan 24,42% dibandingkan pada tahun 2012. Namun, pada tahun 2014 pertumbuhan yang diperoleh perbankan syariah hanya kisaran 18,54% menjadi Rp.217,56 triliun pertumbuhan ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun 2013.

Dari persentase di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah mengalami kenaikan dan penurunan walaupun begitu hal ini belum cukup kuat untuk bersaing dengan Bank Konvensional mengingat bahwa

negara indonesia merupakan sebuah negara Mayoritas islam terbesar di dunia yang seharusnya hal ini dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam urusan keuangan yang menghindari Riba dan yang lainnya.

Pengertian Bank syariah

secara hakikat, Bank Syariah (Syariah Banking) adalah instansi Lembaga yang di dalam nya menawarkan serta melayani produk perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (hukum islam). Sedangkan menurut para ahli :

Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan jasa-jasa di dalam transaksi pembayaran dan berbagai perkreditan serta berperan juga dalam peredaran uang dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan pengertian perbankan syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk institusi, termasuk kegiatan usaha, prosedur dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri diantaranya, yaitu : BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Pengertian Bank Konvensional

Menurut definisi, bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatannya secara konvensional yang mengacu pada perjanjian nasional dan internasional dan didasarkan pada hukum formal negara. Sedangkan menurut para ahli, yaitu:

F.E. Perry berpendapat bahwa, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berhubungan dengan keuangan, menerima setoran dari nasabah, dan menyediakan dana untuk setiap penarikan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa bank juga mengumpulkan cek atas kehendak dari nasabah, menyediakan layanan perkreditan, dan menginvestasikan kelebihan simpanan sampai diperlukannya untuk pelunasan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan presentase antara nasabah Bank Syariah dengan Bank Konvensional antara lain :

1. Perbandingan pelayanan yang diberikan

Pelayanan yang diberikan oleh kedua bank memiliki perbedaan yang signifikan yang dimana menurut para nasabah pelayanan di Bank syariah itu kurang memuaskan. Mengingat pendirian bank ini masih terlalu dini sehingga pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah kepada Nasabah kurang memuaskan .

2. Minat individu

3. Pengetahuan calon nasabah yang terbatas

4. Persaingan

5. Promosi produk

6. Kejadian dan kondisi di lingkungan nasabah tinggal

Adapun beberapa hal-hal yang bisa ditingkatkan agar presentase nasabah kedua bank seimbang,yaitu :

1. meningkatkan pelayanan publik seperti,melengkapi fitur-fitur yang belum tersedia saat ini.

2. Memfasilitasi pemahaman Bank Syariah dengan penjelasan yang singkat,padat dan jelas sehingga menarik masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

3. Meningkatkan kerja sama dengan mitra-mitra yang ternama,sehingga ini juga dapat mempermudah akses transaksi para nasabah.

4. Dikarenakan lingkungan di luar jangkauan nasabah mengakibatkan kurang nya minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini, diantaranya

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat presentase terhadap nasabah Bank syariah, yaitu 3:

1. Minat individu
2. Perbandingan pelayanan
3. Pengetahuan nasabah yang terbatas
4. Persaingan
5. Promosi produk
6. Kejadian dan kondisi di lingkungan nasabah tinggal

Dapat dilihat dari faktor-faktor di atas bahwa presentase nasabah bank syariah lebih kecil dibanding nasabah bank konvensional

Referensi

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/306719/nasabah-bank-syariah-1875-persen-dari-total-konvensional> diakses pada tanggal 16 juni 2023 pukul 15.00 wib

<https://gruphik.co.id/pengertian-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs/> diakses pada tanggal 15 juni 2023 pukul 19.05 wib

<https://jurnal.uii.ac.id/thullab/article/download/18605/11116> diakses pada tanggal 15 juni 2023 pukul 20.06 wib

Umam, khotibul dan Setiawan Budi Utomo. 2016 *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.